

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh

**AZIZAH ZUHDIYYAH
NPM 2113054057**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Oleh

AZIZAH ZUHDIYYAH

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel penelitian berjumlah 76 orang tua yang ditentukan menggunakan pengambilan sampel gugus bertahap (*multi stage cluster random sampling*) dengan teknik penentuan responden yang digunakan adalah sensus (studi populasi). Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode angket dengan instrumen berupa pernyataan yang diisi orang tua untuk mendapatkan data pola komunikasi orang tua dan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji regresi linear sederhana berbantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pola komunikasi orang tua secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Secara deskriptif, pola komunikasi konsensual ditemukan sebagai model yang dominan diterapkan oleh orang tua. Namun, berdasarkan uji korelasi, pola yang memiliki nilai koefisien relasi paling besar adalah pola pluralistik sebesar 0,539, yang mengindikasikan efektivitasnya dalam memprediksi perkembangan kecerdasan interpersonal. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) didapatkan pola komunikasi orang tua memiliki kontribusi sebesar 31,3% terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun, dan sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : pola komunikasi orang tua, kecerdasan interpersonal anak

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL COMMUNICATION PATTERNS AND THE INTERPERSONAL INTELLIGENCE OF 5-6 YEAR OLD CHILDREN

By

AZIZAH ZUHDIYYAH

This study aims to analyze the influence of parental communication patterns on the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years. The researcher employed a quantitative research design with a correlation method. The sample consisted of 76 parents, selected through multi-stage cluster random sampling, using a census (population study) technique for respondent determination. Data were collected using a questionnaire instrument filled out by parents to obtain data on parental communication patterns and children's interpersonal intelligence. The acquired data were then analyzed using simple linear regression supported by the SPSS program. The results of this study indicate that parental communication patterns overall have a significant influence on the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years, with a significance value of $0,023 < 0,05$. Descriptively, the consensual communication pattern was found to be the dominant model applied by parents. However, based on correlation tests, the pattern at 0,539, indicating its effectiveness in predicting the development of interpersonal intelligence. The results of the coefficient of determination test (Adjusted R Square) show that parental communication patterns contribute 31,3% to the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years, while the remaining 68,7% is influenced by other factors.

Keywords: parental communication patterns, interpersonal intelligence of children

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Oleh

AZIZAH ZUHDIYYAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI
ORANG TUA DENGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK USIA
5-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : *Agizah Zuhdiyyah*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113054057

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



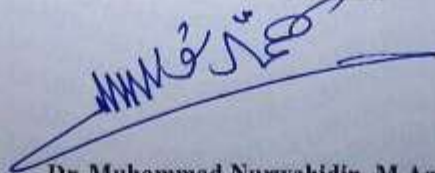
Gian Fitria Anggraini, S.Psi., M.Pd.
NIP.19850721 201504 2 001

Dosen Pembimbing II



Susanthi Pradini, M.Psi.
NIK.231804891017201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP.19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Gian Fitria Anggraini, S.Psi., M.Pd.



Sekretaris : Susanthi Pradini, M.Psi.



Penguji Utama : Ari Sofia, MA., Psi.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Alber Maydiantoro, M.Pd.
NIP.19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 Januari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azizah Zuhdiyyah

NPM : 2113054057

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumber aslinya dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Januari 2026

Pembuat Pernyataan,



Azizah Zuhdiyyah
NPM. 2113054057

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Azizah Zuhdiyyah, dilahirkan di Bukit Kemuning pada tanggal 06 Oktober 2002. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan putri dari pasangan Bapak Sumadi dan Ibu Ida Dalyana.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun 2008-2009 di TK Negeri Pembina Sumberjaya, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009-2015 di SD Negeri 1 Sukapura, Sumberjaya Lampung Barat, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2015-2018 di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2018-2021 di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur. Penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), diantaranya Birohmah Unila sebagai Koordinator Keluarga Muda Universitas pada tahun 2021-2022, mengikuti Forkom PGPAUD pada tahun 2022 sebagai Sekretaris Bidang Kerohanian, kemudian menjadi Wakil Ketua Umum UKM-F FPPI FKIP Unila pada tahun 2023, menjadi Bendahara Dewan DPM-U KBM Unila pada tahun 2024, dan pengurus Komunitas Jejak Bermakna pada tahun 2025 sebagai Bendahara Umum. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan dan lolos pendanaan Pekan Mahasiswa Wirausaha (PMW) pada tahun 2024.

MOTTO HIDUP

“Lakukan yang terbaik karena Allah dan hanya untuk Allah dengan penuh rasa tenang dan yakin karena semua yang terjadi sudah atas izinNya”.

“Dalam menikmati setiap proses yang dijalani, meyakini bahwa semua takdirNya akan berujung baik adalah kunci ketenangan. Karena apapun yang sudah ditakdirkanNya untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan segala nikmat dan anugerah. Sholawat serta salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kami umat muslim. Sebagai rasa terima kasih kupersembahkan karya ini kepada:

Abi dan Umi Tercinta,

Sumadi, S. Pd. Dan Ida Dalyana, S. Pd.

Terima kasih karena selalu memenuhi tangki cinta, kasih sayang, dan mengalirkan doa yang tiada henti, serta selalu menjadi pendukung dan penyemangatku dalam segala kondisi. Terima kasih karena selalu tidak pernah menyerah, selalu mengusahakan, dan selalu merayakan atas setiap pencapaianku.

**Adik-adik Tercinta (Abdurrahman Aufa, Ahmad Faqih,
Abdullah Azzam Hilmi)**

Yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta canda tawa. Semoga kelak kita bisa menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orang tua.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat menimba ilmu, yang telah menjadikanku pribadi yang lebih baik dan mempertemukanku dengan orang-orang hebat.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. atas segala nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dekan Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag. M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Nopiyana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi penulis selama kuliah.
7. Ibu Gian Fitria Anggraini, S.Psi., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia dengan penuh kesabaran untuk membantu, mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan kepercayaan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

8. Ibu Susanthi Pradini, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan, saran dengan penuh kesabaran, motivasi, dan kepercayaan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Ari Sofia, M.A., Psi., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan ilmu, saran dan masukan guna perbaikan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Dosen dan Staf PG PAUD, yang telah memberikan dukungan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
11. Kepala sekolah dan para guru TK IT Insan Kamil Sumberjaya, TK Anak Bangsa, TK Akhlakul Karimah, TK Mutiara Bunda, dan TK Negeri Pembina Sumberjaya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah, serta memberikan saran dan motivasi.
12. Teman-teman Anak Indonesia, Aqilah, Fathiyah, Hani, Indy, Qoni, Rafifah, Salma Alya, Salju, Salma Qonita, Shofura, Tsabitah, Tsuraya, Wafa, Aiman, Fathir, dan Nabil yang selalu support, sigap membantu, dan selalu hadir untuk menjadi tempat berbagi kisah selama penulis menjalani perkuliahan.
13. Teman-teman Madani 21, Harmoni 7.0, FPPI 23, DPM-U KBM Unila 24, Jejama 25, dan SJP Unila, yang sudah menjadi saksi dan teman bertumbuh penulis selama perkuliahan.
14. Seluruh ADK 22, 23, dan 24 yang sudah banyak memberikan pelajaran hidup dan menemani proses bertumbuh penulis selama perkuliahan.
15. Teman-teman Asrama RQM Kibar, serta teman-teman Asrama Ammal by LAC, yang sudah memberikan ruang belajar, dan menemani perjalanan tahun terakhir penulis di kampus.
16. Teman-teman perkuliahan PG PAUD 2021 dan pihak-pihak yang terlibat dalam membantu penulis menyusun skripsi ini.
17. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri selaku penulis yang telah berhasil menuntaskan, bertahan, dan menikmati setiap proses perjalanan dalam menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Bandar Lampung, 12 Januari 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Azizah'.

Azizah Zuhdiyyah

NPM. 2113054057

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Kecerdasan Majemuk	8
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Interpersonal	9
2.2 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	11
2.3 Komunikasi Keluarga	12
2.3.1 Tujuan Komunikasi Orang Tua dan Anak	13
2.3.2 Efektivitas Komunikasi Dalam Keluarga	16
2.3.3 Teori <i>Family Communication Pattern</i> (FCP)	17
2.4 Kerangka Pikir.....	20
2.5 Hipotesis	22
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.3.1 Populasi Penelitian.....	24
3.3.2 Sampel Penelitian	24
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional	26
3.4.1 Definisi Konseptual	26
3.4.2 Definisi Operasional	27
3.5 Kisi-kisi Instrumen	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31

3.6.1	Kuesioner (Angket)	31
3.7	Uji Instrumen Penelitian.....	32
3.7.1	Uji Validitas	32
3.7.2	Uji Realibilitas	36
3.8	Teknik Analisis Data.....	37
3.8.1	Interval Kategori.....	37
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis	37
3.9	Uji Hipotesis.....	39
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Data Deskriptif dan Kategorisasi.....	41
4.1.1	Deskripsi Variabel Pola Komunikasi	43
4.1.2	Deskripsi Variabel Kecerdasan Interpersonal	52
4.2	Uji Prasyarat Analisis	63
4.2.1	Uji Normalitas	63
4.2.2	Uji Linearitas	64
4.2.3	Uji Korelasi Pearson	65
4.3	Uji Hipotesis.....	67
4.4	Pembahasan	70
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran	81
	DAFTAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Sekolah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Sumberjaya	24
2. Data Sampel Penelitian	26
3. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Orang Tua Sebelum Uji Coba.....	28
4. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Orang Tua Setelah Uji Coba.....	29
5. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Uji Coba	30
6. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Uji Coba	31
7. Skor Skala Likert.....	32
8. Uji Validitas Instrumen Pola Komunikasi Orang Tua.....	33
9. Uji Validitas Instrumen Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.....	35
10. Uji Reliabilitas Pola Komunikasi Orang Tua.....	36
11. Uji Reliabilitas Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.....	37
12. Interpretasi Nilai Koefisiensi Korelasi.....	39
13. Data Deskriptif Variabel Pola Komunikasi Orang Tua.....	41
14. Kategorisasi Variabel Pola Komunikasi Orang Tua.....	42
15. Data Deskriptif Dimensi Pola Konsensual.....	43
16. Kategorisasi Dimensi Pola Konsensual	44
17. Data Deskriptif Dimensi Pola Pluralistik.....	44
18. Kategorisasi Dimensi Pola Pluralistik.....	45
19. Data Deskriptif Dimensi Pola Protektif	46
20. Kategorisasi Dimensi Pola Protektif.....	47
21. Data Deskriptif Pola <i>Laissez-Faire</i>	48
22. Kategorisasi Dimensi Pola <i>Laissez-Faire</i>	49
23. Rincian Jumlah Skor Respon Orang Tua Per Pola Komunikasi	50

24. Kategorisasi Variabel Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.....	52
25. Interval Variabel Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun	53
26. Data Deskriptif Dimensi Kemampuan berkomunikasi efektif.....	54
27. Kategorisasi Dimensi Kemampuan Berkomunikasi Efektif	55
28. Data Deskriptif Dimensi Kemampuan Menunjukkan Empati Kepada Orang Lain	55
29. Kategorisasi Dimensi Kemampuan Menunjukkan Empati Kepada Orang Lain	56
30. Data Deskriptif Dimensi Kemampuan Adaptasi dengan Aturan Sosial.....	57
31. Kategorisasi Dimensi Kemampuan Adaptasi Dengan Aturan Sosial.....	58
32. Data Deskriptif Dimensi Kemampuan Membangun Hubungan Pertemanan.....	59
33. Kategorisasi Dimensi Kemampuan Membangun Hubungan Pertemanan	60
34. Data Deskriptif Dimensi Kemampuan Menyelesaikan Konflik Secara Damai	61
35. Kategorisasi Dimensi Kemampuan Menyelesaikan Konflik Secara Damai...	62
36. Rincian Dimensi Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.....	63
37. Uji Normalitas	64
38. Uji Linearitas.....	64
39. Interpretasi Nilai Koefisiensi Korelasi	65
40. Uji Korelasi Pearson Pola Komunikasi dan Kecerdasan Interpersonal	65
41. Uji Korelasi Pearson Pola Konsensual dan Kecerdasan Interpersonal	66
42. Uji Korelasi Pearson Pola Pluralistik dan Kecerdasan Interpersonal	66
43. Uji Korelasi Pearson Pola Protektif dan Kecerdasan Interpersonal.....	66
44. Uji Korelasi Pearson Pola Laissez-Faire dan Kecerdasan Interpersonal	67
45. Uji Regresi Linear Sederhana	67
46. Uji Hipotesis	68
47. Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	68
48. Koefisien Determinasi (Adjusted R ²) Pola Pluralistik	69
49. Koefisien Determinasi (Adjusted R ²) Pola Konsensual.....	69

50. Koefisien Determinasi (Adjusted R ²) Pola Protektif.....	69
51. Koefisien Determinasi (Adjusted R ²) Pola <i>Laissez-Faire</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pola Komunikasi Keluarga.	18
2. Kerangka Pikir.	22
3. Rumus validitas <i>product moment</i> dari Pearson.	33
4. Rumus Interval.....	37
5. Rumus Korelasi <i>Product Moment Correlation</i>	38
6. Rumus Persamaan Regresi Linear Sederhana.....	39
7. Diagram Pola Komunikasi Orang Tua.....	42
8. Diagram Dimensi Pola Komunikasi Konsensual.....	44
9. Diagram Dimensi Pola Komunikasi Pluralistik.....	46
10. Diagram Dimensi Pola Komunikasi Protektif.	47
11. Diagram Dimensi Pola Komunikasi <i>Laissez-Faire</i>	49
12. Diagram Rincian Jumlah Skor Respon Orang Tua Per Pola Komunikasi	52
13. Diagram Variabel Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.....	53
14. Diagram Dimensi Kemampuan Berkomunikasi Efektif.....	55
15. Diagram Dimensi Kemampuan Menunjukkan Empati Kepada Orang Lain..	57
16. Diagram Dimensi Kemampuan Adaptasi dengan Aturan Sosial	58
17. Diagram Dimensi Kemampuan Membangun Hubungan Pertemanan.....	60
18. Diagram Dimensi Kemampuan Menyelesaikan Konflik Secara Damai.....	62
19. Diagram Rincian Dimensi Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Terdahulu	88
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	89
3. Surat Izin Uji Validitas	90
4. Surat Balasan Uji Validitas	91
5. Surat Izin Penelitian TK IT Insan Kamil Sumberjaya	92
6. Surat Izin Penelitian TK Anak Bangsa	93
7. Surat Izin Penelitian TK Akhlakul Karimah	94
8. Surat Izin Penelitian TK Mutiara Bunda.....	95
9. Surat Balasan Izin Penelitian TK IT Insan Kamil Sumberjaya.....	96
10. Surat Balasan Izin Penelitian TK Anak Bangsa.....	97
11. Surat Balasan Izin Penelitian TK Akhlakul Karimah	98
12. Surat Balasan Izin Penelitian TK Mutiara Bunda	99
13. Kisi-kisi Instrumen Pola Komunikasi Orang Tua Sebelum Uji Coba	100
14. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun Sebelum Uji coba	102
15. Rubrik Penilaian Pola Komunikasi Orang Tua	104
16. Rubrik Penilaian Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun.....	119
17. Kuesioner Sebelum Uji Coba.....	136
18. Kuesioner Setelah Uji Coba.....	145
19. Hasil Uji Validitas Pola Komunikasi Orang tua.....	152
20. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun	154
21. Hasil Uji Reliabilitas Pola Komunikasi Orang Tua	156
22. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun	158
23. Data Anak.....	160
24. Hasil Tabulasi Data Variabel X	161

25. Hasil Tabulasi Data Variabel Y	162
26. Hasil Hipotesis	163
27. Hasil Proses Pengundian TK di Kelurahan yang Jumlah Sekolahnya Lebih Dari Satu.....	164

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Usia ini sering kita kenal dengan sebutan usia *golden age* atau usia emas anak. Selama masa ini otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga sangat peka terhadap rangsangan dan pengalaman baru. Fase ini membutuhkan stimulasi yang tepat untuk dapat memengaruhi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak (Faraz dkk., 2024). Pemberian stimulasi yang tepat pada masa itu, akan memfasilitasi anak dalam mengembangkan berbagai jenis kecerdasan yang akan membantu anak beradaptasi pada masa yang akan datang.

Tidak hanya itu, pada masa *golden age* memungkinkan untuk anak mengembangkan berbagai macam kecerdasan. Gardner (2011) menyatakan bahwa ada 7 jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, musikal, visual-spasial, kinestetik, intrapersonal, dan interpersonal. Teori ini menjelaskan bahwa kecerdasan seorang anak tidak terbatas pada kemampuan akademik saja, melainkan kombinasi unik dari kecerdasan lainnya yang mempengaruhi cara belajar anak dan cara anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Jenis kecerdasan dalam konteks sosial salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Menurut Gardner (2011), kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Oleh sebab itu, untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal pada anak, dibutuhkan lingkungan yang mendukung, salah satunya melalui pola komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhabibah dkk., (2016) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, sehingga keduanya saling berkaitan. Kecerdasan ini memainkan peran yang cukup penting dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak terutama pada anak usia 5-6 tahun. Menurut Soetjiningsih, (2018:155) bahwa perkembangan sosial emosional anak pada masa ini masih banyak belajar mengenai mengenal pengaturan untuk dirinya (*self-regulation*). Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam membina hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Stimulasi lingkungan pada masa ini memiliki peran penting karena pembentukan *self-regulation* tidak terjadi secara spontan. Menurut teori Sistem Ekologi Bronfenbrenner (1917) dalam Lubis dkk., (2024) menyatakan bahwa perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh berbagai jenis lingkungan yang ditinggali oleh anak sepanjang hidupnya, salah satunya lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, keterlibatan keluarga atau orang tua dapat memengaruhi perkembangan anak.

Fakta yang ada di lapangan saat ini masih banyak ditemukan orang tua yang membatasi anak dalam bersosial karena takut dipengaruhi oleh lingkungan yang negatif. Hal ini diperkuat melalui penelitian yang dilakukan oleh Bunda & Putri (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap anak, terkhusus lingkungan keluarga. Dalam penelitian tersebut juga disampaikan bahwa anak yang terbiasa melakukan komunikasi baik dengan orang tuanya atau dengan teman sebayanya akan memiliki rasa percaya diri, sikap empati, dan ekspresif yang tinggi. Namun, anak dengan stimulasi kecerdasan interpersonal yang rendah akan terus bergantung dengan temannya, tidak memiliki rasa percaya diri, takut, merasa ragu, dan memicu timbulnya konflik atau salah paham antar satu sama lain.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ginting dkk., (2022) menunjukkan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal yang belum

berkembang baik akan menciptakan anak yang kurang percaya diri, cenderung pasif dalam kegiatan berkelompok, dan memahami emosinya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jatmikowati (2018) yang menjelaskan bahwa kurangnya interaksi antara orang tua dan anak akan membuat anak tidak memiliki rasa percaya diri dan sulit memahami, cenderung pasif, serta kurangnya kepekaan untuk mengelola emosinya. Permasalahan ini ditemukan karena adanya pola komunikasi orang tua yang tidak secara aktif melibatkan anak dalam berdiskusi atau mengambil keputusan keluarga, dan kebiasaan kecil anak yang tidak terbiasa untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian Putri dkk., (2021) juga menjelaskan bahwa terdapat permasalahan pada anak usia 5-6 tahun yaitu perilaku anak tidak sesuai usianya dan juga keterbatasan anak dalam menyampaikan ekspresi emosinya. Hal ini diakibatkan oleh pola komunikasi yang kurang terbuka antara orang tua dan anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Siahaan dkk., (2020) juga menjelaskan bahwa dampak yang terjadi pada anak akibat dari komunikasi yang hanya satu arah, serta mengabaikan apa yang disampaikan anak, dan juga komunikasi yang otoriter, menjadi pemicu tumbuhnya sikap agresif verbal pada anak. Anak lebih menyukai untuk berbicara kasar, mengejek, dan mengancam.

Hasil penelitian dari Sary (2018) dan Agustina dkk., (2020) menunjukkan adanya hubungan antara tipe komunikasi orang tua dengan perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Di sekolah anak menunjukkan karakter yang terbentuk dari kondisi lingkungan keluarganya, ada anak yang mudah bersosialisasi, berani menjadi pemimpin, mau menyampaikan pendapat, dan memiliki empati, kepedulian terhadap sesama. Namun, ditemukan juga anak yang tidak pandai bersosialisasi dengan lingkungannya, penakut, kurang percaya diri, tidak mandiri, dan kemampuan komunikasi yang lemah.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk., (2023) menjelaskan bahwa adanya perilaku anak yang belum mengarah pada

kecerdasan interpersonalnya yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan orang tua, masyarakat maupun sekolah. Pemberian rangsangan pada kecerdasan interpersonal anak dapat dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan orang lain, seperti pengenalan dengan teman baru, bermain bersama dalam bentuk kelompok, dan berbagai kegiatan lain yang melibatkan banyak orang. Namun biasanya, pembelajaran yang dilakukan anak di lingkungan sekolah tidak terlalu banyak yang fokus pada kegiatan kerjasama antar anak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sepriana dkk., (2023) juga menjelaskan bahwa masih terdapat masalah kurangnya fokus lembaga PAUD dan orang tua pada kecerdasan sosial emosional anak. Seringkali fokus lembaga PAUD dan orang tua hanya menitik beratkan pada kemampuan akademik dasar anak. Selain itu, kesenjangan komunikasi dan pendampingan orang tua terhadap anak juga ditemukan masih kurang optimal sehingga menghambat kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosinya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan interpersonal dapat berhubungan dengan pola komunikasi orang tua. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini dalam hal menjalin hubungan sosial, memahami emosi diri sendiri dan orang lain, dan berkomunikasi efektif. Komunikasi antara orang tua dan anak memiliki pengaruh dalam membentuk kecerdasan interpersonal anak. Komunikasi terbuka, empati, dukungan, dan dorongan motivasi belajar yang dilakukan oleh orang tua kepada anak akan membangun rasa percaya diri, membantu anak dalam mengenali dan mengelola emosi, juga membantu untuk menjalin hubungan sosial yang sehat.

Meskipun dalam penelitian sebelumnya sudah banyak peneliti yang membahas tentang hubungan komunikasi orang tua dan kecerdasan interpersonal anak usia dini, namun belum banyak penelitian yang mencoba untuk fokus dalam menggambarkan bagaimana hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mencoba untuk menggambarkan tentang

bagaimana hubungan pola komunikasi orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional, dan berfokus pada pola hubungan antara komunikasi orang tua dan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun yang ada di Kecamatan Sumberjaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak menunjukkan ketidakmampuan mengendalikan emosi, ditandai dengan reaksi berlebihan seperti tantrum dan menangis keras misal pada saat ada keinginannya yang belum terpenuhi, saat bermain bersama teman, dan masalah sehari-hari lainnya.
2. Anak menunjukkan pola komunikasi yang tidak sehat, ditandai dengan penggunaan bahasa yang kurang baik seperti berbicara kata-kata kotor, mengejek, dan mengancam orang lain disekitarnya.
3. Anak menunjukkan sikap malu saat diminta untuk tampil di depan, cenderung pasif, serta kurang inisiatif saat sedang melakukan sesuatu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Peneliti membatasi masalah mengenai pola komunikasi orang tua sebagai variabel bebas (X) dan kecerdasan interpersonal sebagai variabel terikat (Y) pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sumberjaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan utama penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mencari “Apakah terdapat pengaruh antara pola komunikasi orang tua dengan

perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Sumberjaya?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pengaruh antara pola komunikasi yang dilakukan orang tua dan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini akan memberikan manfaat yang dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

a) Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya tentang mengetahui peran dari pola komunikasi orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

b) Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya bagi:

1. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pola komunikasi yang efektif dalam mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun, sehingga orang tua dapat mengadopsi strategi pola komunikasi yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang pendekatan pengajaran yang lebih inklusif, dengan

mempertimbangkan latar belakang pola komunikasi anak dengan orang tua, serta mengembangkan metode yang mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal dalam anak di kelas.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian atau referensi untuk melakukan riset atau penelitian lebih dalam mengenai kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengertian Kecerdasan Majemuk

Pada masa pertumbuhan anak sejalan dengan perkembangannya, anak juga mengalami perkembangan pada otaknya atau sering disebut kecerdasan anak. Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang berharga terhadap lingkungan budaya dan masyarakat. Kompetensi kognitif setiap individu dalam belajar dan memahami dapat diuraikan dalam arti kumpulan kemampuan, bakat, dan juga kecerdasan mental. Maka kecerdasan majemuk adalah kombinasi dari berbagai macam kecerdasan yang tidak hanya satu. Kecerdasan majemuk diidentifikasi menjadi berbagai macam, yaitu kecerdasan linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musical, intrapersonal, dan interpersonal. (Gardner, 2011)

Penelitian Pratama dkk., (2020) menjelaskan bahwa kecerdasan majemuk atau yang biasa kita kenal dengan sebutan *multiple intelligence*, merupakan hasil dari pandangan seorang psikolog dari Universitas Harvard yaitu Howard Gardner. Ia mengungkapkan bahwa pandangan masyarakat terhadap kecerdasan yang dimiliki seseorang masih terlalu sempit dan biasanya hanya memandang kemampuan akademik saja. Maka kecerdasan adalah suatu kemampuan dan keterampilan dalam menyikapi masalah, kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang bernilai dan bermanfaat, dan dapat dilihat dari banyak hal bukan hanya akademik saja tetapi secara majemuk

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fazrina dkk., (2024) menjelaskan terkait setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda saat memecahkan masalah yang dihadapi untuk menciptakan sebuah produk atau karya. Hal itulah yang disebut dengan kecerdasan majemuk, yang menekankan bahwa kecerdasan seseorang tidak bersifat statis melainkan bersifat dinamis. Gardner mengidentifikasi kecerdasan menjadi 7 jenis yang berbeda, yang semuanya penting untuk dikembangkan. Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu adalah kecerdasan logika-matematika, visual-spasial, linguistik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan musikal. Dengan pendekatan yang sesuai dengan kecerdasannya, masing-masing anak akan merasa lebih dihargai dan semangat untuk terus mengembangkannya berdasarkan kekuatan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan bukan hanya tentang kemampuan akademik, tetapi mencakup berbagai aspek yang membantu individu dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu yang bernilai. Howard Gardner melalui teori kecerdasan majemuk menyampaikan bahwa kecerdasan terbagi menjadi kecerdasan linguistik, visual-spasial, logis matematis, kinestetik, musikal, intrapersonal, dan interpersonal. Dari beberapa kecerdasan tersebut, setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang berbeda dan bersifat dinamis dan dapat berkembang.

1.1.1 Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah bagian dari kecerdasan majemuk yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Gardner, (2011:253) menyatakan secara langsung bahwa :

“The core capacity here is the ability to notice and make distinctions among other individuals and, in particular, among their moods, temperaments, motivations, and intentions.”

Gardner menyatakan bahwa inti dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan membedakan suasana hati, temperamen, motivasi, serta niat orang lain. Dalam konteks anak usia dini, kemampuan ini bermanifestasi dalam bentuk menjalin hubungan sosial yang positif, kemampuan berkomunikasi secara efektif, dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya menunjukkannya dengan empati terhadap orang lain, memiliki kepekaan dengan perasaan teman sebaya nya, beradaptasi dengan aturan sosial, dan terampil dalam menyelesaikan konflik dengan damai.

Penelitian yang dilakukan oleh Tartila & Aulia (2021) menjelaskan terkait kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan anak untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati dengan baik, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, dan mampu untuk bekerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 menyebutkan bahwa anak yang berada dalam tahap pra operasional atau usia 5-6 tahun mulai mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang emosi orang lain. Anak sudah bisa beradaptasi dengan lingkungannya dan mampu untuk mengenal, mengelola, dan bertanggung jawab dengan perasaan dirinya secara wajar. Anak sudah bisa bermain dengan teman sebayanya dan mulai mengetahui perasaan serta merespon temannya secara wajar. Ia juga mulai mau untuk bersikap kooperatif, menghargai pendapat, dan berbagi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak untuk menyadari suasana hati, temperamen, motivasi, dan niat orang lain sebagaimana yang dinyatakan oleh Gardner merupakan fondasi dibalik perilaku sosial anak usia 5-6 tahun dalam membangun kecerdasan interpersonalnya. Pada saat berusia 5-6

tahun, anak tidak lagi hanya bermain bersama, tetapi mulai belajar membangun hubungan pertemanan yang harmonis. Ketika anak mampu mendeteksi suasana hati dan temperamen teman sebaya nya, mereka dapat merespon dengan menunjukkan empati yang tepat. Selain itu, pemahaman anak terhadap motivasi dan niat orang lain dalam bertindak, akan membantu anak dalam menunjukkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara efektif dan menyelesaikan konflik secara damai. Proses membaca situasi dan memahami orang lain inilah yang membentuk kemampuan anak untuk dapat dengan mudah beradaptasi terhadap aturan sosial, karena mereka menyadari bahwa cara bertindaknya sangat berpengaruh pada respon lingkungan sosialnya.

1.2 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional anak merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Aspek ini adalah kemampuan yang memiliki kesinambungan antara kemampuan sosial dan juga kemampuan emosional yang dimiliki oleh anak dalam mengungkapkan dan mengelola perasaannya sesuai dengan lingkungan sosial sekitar yang didapatkan melalui pengalaman dari pembelajaran di lingkungannya (Amseke, 2023:4).

Pola perilaku sosial yang dimiliki oleh anak menurut Hurlock (1980) yaitu mulai meniru sikap dan perilaku yang sangat dikaguminya, memiliki keinginan untuk lebih unggul dari orang lain, mulai mau untuk bermain secara kooperatif dan bekerja sama dengan teman sebayanya, mulai muncul rasa simpati dan empati, dan mulai muncul rasa ingin berbagi dengan lingkungannya. Namun disamping itu juga ada beberapa pola tidak sosial yang muncul pada anak, diantaranya mulai adanya perlawanan dengan orang dewasa seperti tidak mengerti permintaan orang dewasa atau pura-pura tidak mendengar saat diperintah, muncul sikap agresif dan ingin berkuasa. Anak juga mulai memikirkan dan mementingkan dirinya sendiri, serta anak yang

tidak bisa mengontrol emosinya biasanya melakukan tindakan merusak benda disekitarnya.

Perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, terkhusus iklim sosio-psikologis keluarganya. Apabila di lingkungan keluarga tercipta suasana harmonis, saling membantu dalam menyelesaikan tugas keluarga, konsisten melaksanakan aturan keluarga, saling memberikan perhatian, maka anak akan memiliki kemampuan adaptasi sosial dengan lingkungannya dan orang lain (Suryana, 2019:190).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gustiana & Sari (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting terutama pada anak usia dini, dimana pada saat itu masa pendidikan karakter dan proses sosialisasi anak berlangsung. Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak merupakan peluang yang sangat efektif dalam membentuk anak yang cerdas dalam perilaku sosial emosionalnya sehingga bisa menjadi bekal kehidupan masa depannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak adalah proses yang melibatkan kemampuan anak dalam mengungkapkan dan mengelola perasaan, yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosialnya, terutama sosio-psikologis dalam keluarga. Sosial emosional anak berkembang seiring dengan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Maka dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial emosional anak sebagai bekal penting untuk mengembangkan kecerdasan anak.

2.3 Komunikasi Keluarga

Masa pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari peran keluarga didalamnya. Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup terpisah dari interaksi dengan orang lain, anak dan orang tua menjadikan komunikasi salah satu alat utama yang dilakukan untuk membangun hubungan, menyampaikan

ide, gagasan, dan sebagai alat untuk bertukar informasi dengan sesama (Sudiro & Alif, 2021:1).

Komunikasi keluarga merupakan suatu proses pertukaran pesan yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal untuk menciptakan saling pengertian dalam keluarga agar terjalin kehangatan, rasa kasih sayang, rasa percaya, kejujuran, keterbukaan, dan keharmonisan antarsesama anggota keluarga (Cangara, 2023:17).

Menurut Oxianus Sabarua & Mornene (2020) menjelaskan bahwa komunikasi yang terjadi dalam keluarga antara orang tua dan anak pada hakikatnya mempunyai kontribusi yang luar biasa, karena dengan komunikasi yang efektif dan juga efisien yang dilaksanakan terus menerus akan menciptakan kenyamanan, keakraban, keterbukaan, dan perhatian yang terjadi diantara keduanya.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai komunikasi terkhusus komunikasi keluarga yang disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah aspek fundamental dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang bertujuan untuk saling memengaruhi satu sama lain. Melalui komunikasi keluarga yang efektif dan efisien, hubungan orang tua dan anak akan terasa lebih hangat dan menciptakan kenyamanan didalamnya sehingga terbangun keharmonisan antar sesama anggota keluarga.

2.3.1 Tujuan Komunikasi Orang Tua dan Anak

Berdasarkan penelitian Supratman Lucy (2015) menjelaskan bahwa komunikasi efektif antara orang tua dan anak adalah komunikasi yang melibatkan anak dalam proses penyampaian dan transfer informasi, baik sebagai pengirim maupun penerima pesan. Dengan komunikasi yang efektif dengan anak, proses tersebut akan membuat anak mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan juga membantu anak untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya.

Berdasarkan penelitian Ainiyah & Faqihatin (2024) menjelaskan bahwa komunikasi dengan anak memiliki peran penting dalam memenuhi aspek perkembangan sosial emosional, dan kognitif. Komunikasi yang efektif dapat memenuhi kebutuhan perhatian, kasih sayang seorang anak, membangun empati, kejujuran, konsistensi, serta mampu membangun rasa kepercayaan diri orang tua dengan anak. Anak yang terbiasa melakukan interaksi terbuka dengan orang tua nya akan membantunya memahami dan mengatur emosinya dan juga orang lain dengan baik.

Tujuan dari komunikasi efektif dalam keluarga menurut Cangara (2023:21) adalah :

1. Membentuk ikatan yang lebih kokoh

Keterbukaan dalam komunikasi keluarga dengan adanya kejujuran dan transparansi antara anggota keluarga akan memperkuat ikatan kekeluargaan. Dengan adanya keterbukaan, setiap anggota keluarga akan merasa dihargai dan memiliki ruang untuk menyampaikan pendapatnya dan menumbuhkan rasa kebersamaan untuk saling merasa memiliki.

2. Membangun kehangatan, keceriaan, dan sikap positif

Komunikasi yang baik dalam keluarga akan membantu lingkungan keluarga dalam menyalurkan sikap positif dengan mengingatkan, menasehati, menyayangi, dan menghargai antar anggota keluarga. Komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan menjadi media yang tepat untuk mengekspresikan perasaan secara terbuka.

3. Saling pengertian dan kesepahaman

Komunikasi yang terbuka dan jujur akan menumbuhkan apresiasi yang lebih baik kepada anggota keluarga sehingga dapat meningkatkan saling pengertian dan kesepahaman diantara para anggota keluarga.

4. Memecahkan masalah yang dihadapi

Masalah yang muncul dalam keluarga banyak diakibatkan dari kesalahpahaman yang terjadi satu sama lain. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan perspektif cara pandang antar anggota keluarga. Komunikasi yang cepat dan terbuka dapat membantu dalam pemecahan masalah dalam keluarga agar tidak berlarut-larut dan menjadi beban pemikiran dalam keluarga.

5. Sosialisasi pendidikan karakter

Keluarga merupakan lembaga terkecil yang bertujuan sebagai pusat pembelajaran secara informal. Komunikasi menjadi elemen penting yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga. Orang tua menjadi informan dalam pewarisan pendidikan karakter kepada anak dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman hidup.

6. Saling memberi dukungan (*supportiveness*)

Dalam keluarga semua anggotanya memiliki ketergantungan satu sama lain. Maka sangat diperlukannya untuk saling mendukung dan mendorong untuk terus tumbuh, sehingga dapat menjadi kekuatan untuk melindungi dan mempertahankan kepentingan keluarga.

7. Menumbuhkan rasa empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta perspektif orang lain. Empati menjadi kunci dari kecerdasan emosional dalam mengatur hubungan diri kita dan orang lain. Empati dalam keluarga tumbuh dari seringnya komunikasi yang dibangun antar anggota keluarga, sehingga dapat membantu dalam mengurangi kesalahpahaman dan konflik yang terjadi dalam keluarga.

8. Memahami persamaan dan perbedaan

Kesetaraan dalam komunikasi keluarga berarti setiap anggota keluarga memiliki hak yang sama untuk menyampaikan pendapat dan mendapat perhatian tanpa memandang usia, jenis kelamin, dan posisi dalam keluarga. Hal ini dapat menghilangkan hierarki yang kaku sehingga menciptakan dialog yang lebih demokratis dan terbuka.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif yang dilakukan antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam perkembangan sosial emosional dan kognitif anak. Komunikasi yang baik akan membantu anak mengekspresikan perasaan, beradaptasi dengan lingkungan, mengenali dan mengatur emosinya, serta membangun sifat empati, jujur, dan percaya diri. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan saling mendukung dalam keluarga dapat menciptakan ikatan yang kokoh, hangat, dan adanya kesepahaman dalam keluarga, sehingga mampu memecahkan masalah dengan cepat, mendidik karakter anak, dan menumbuhkan empati dan rasa hormat terhadap perbedaan.

2.3.2 Efektivitas Komunikasi Dalam Keluarga

Menurut Jatmikowati (2018) bahwa komunikasi yang dibangun secara efektif oleh orang tua terhadap anak dapat membangun rasa keberanian anak untuk mengambil keputusan, melatih kemandirian, perasaan merasa diterima, dan menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir kritis atas resiko dari setiap keputusan yang diambilnya.

Menurut Joseph A. Devito, (1995) dalam Cangara, (2023:246) secara teori terdapat lima syarat mengenai komunikasi yang efektif dalam keluarga, diantaranya :

1. Keterbukaan (*openness*), yaitu kemauan untuk menanggapi dengan senang hati setiap informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antarpribadi.

2. Empati (*empathy*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada kondisi tertentu yang dilihat dari sudut pandang orang lain tersebut.
3. Dukungan (*supportiveness*), yaitu kondisi terbuka untuk memberi dukungan komunikasi yang diperlihatkan secara langsung dan bersikap deskriptif dan spontan bukan evaluatif.
4. Rasa positif (*positiveness*), yaitu kondisi seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri, mendorong orang lain untuk aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi yang efektif dan kondusif.
5. Kesetaraan (*equality*), yaitu komunikasi akan lebih efektif jika suasananya setara, yang artinya ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak saling menghargai, berguna, dan mampu untuk saling tolong menolong.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin efektif komunikasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak akan semakin berkembang pula kemampuan anak dalam proses penerimaan terhadap dirinya dan membangun konsep diri yang positif. Hal itu semua dapat tercapai dengan adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan juga kesetaraan yang terjadi dalam komunikasi orang tua dan anak.

2.3.3 Teori *Family Communication Pattern* (FCP)

Keluarga adalah tempat pertama anak dalam belajar cara berinteraksi dan berkomunikasi. Cara anggota keluarga berinteraksi secara konsisten dari waktu ke waktu membentuk apa yang disebut pola komunikasi keluarga. Kerangka teori pola komunikasi keluarga (*Family Communication Pattern*) yang awalnya dikembangkan oleh McLeod dan Chaffee, kemudian diperluas oleh Koerner & Fitzpatrick. Pola-pola ini tidak hanya mencakup topik apa yang dibicarakan, tetapi juga bagaimana topik tersebut diperlakukan.

Menurut Koerner & Fitzpatrick, (2002) menyampaikan fokus dua dimensi utama dalam komunikasi keluarga, yaitu :

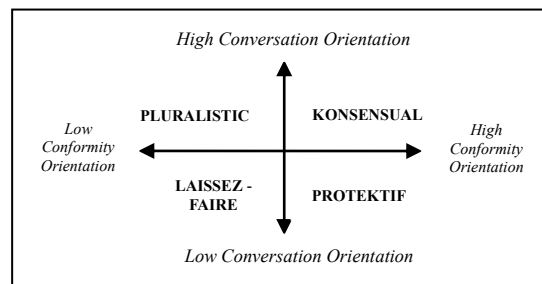
1. Percakapan (*Conversation*)

Percakapan mengacu pada sejauh mana keluarga menciptakan lingkungan yang mendorong interaksi bebas mengenai berbagai topik. Keluarga dengan tingkat percakapan tinggi cenderung berinteraksi secara spontan, berbagi aktivitas, serta membuat keputusan secara demokratis.

2. Konformitas (*Conformity*)

Konformitas berkaitan dengan sejauh mana keluarga menekankan keseragaman sikap, nilai, dan kepercayaan. Keluarga dengan konformitas tinggi cenderung menekankan harmoni, menghindari konflik, dan memiliki ketergantungan yang erat satu sama lain.

Menurut Koerner dan Fitzpatrick (2002) dalam Cangara (2023:26) dari dua dimensi komunikasi keluarga tersebut terdapat empat tipe pola komunikasi keluarga, yaitu :



Gambar 1. Pola Komunikasi Keluarga

a. Konsensual

Konsensual adalah keluarga dengan tingkat percakapan yang tinggi dan konformitas yang tinggi. Ciri-ciri keluarga ini ditandai dengan adanya keterlibatan dan perhatian yang tinggi terhadap anak, tetapi juga percaya bahwa orang tua harus membuat keputusan untuk keluarganya. Dalam menyelesaikan masalah, orang tua mencoba untuk mendengarkan anak-anak dan

menjelaskan alasan dibalik keputusan yang diambil untuk meminimalisir terjadinya konflik yang tidak terselesaikan. Sehingga dalam keluarga lebih menekankan adanya harmoni relasional yang terbuka untuk menghargai dan terlibat dalam penyelesaian masalah.

b. Pluralistik

Pluralistik adalah kondisi keluarga dengan tingkat percakapan yang tinggi dan konformitas yang rendah. Komunikasi keluarga ditandai dengan diskusi terbuka, namun dalam beberapa hal mereka rendah dalam konformitas karena adanya perbedaan. Dimana orang tua tidak mengendalikan anak dalam mengambil keputusan, melainkan menerima semua pendapat dan membiarkan partisipasi semua anggota keluarga dalam mengambil keputusan. Dalam komunikasi keluarga, orang tua berharap anaknya bisa berkembang melalui interaksi dengan orang di luar unit keluarga agar dapat belajar mandiri dan memiliki keyakinan untuk mengambil keputusan. Keluarga ini cenderung terbuka dan tidak ada tekanan dalam menyelesaikan konflik.

c. Protektif

Protektif adalah kondisi keluarga dengan tingkat percakapan yang rendah dan konformitas yang tinggi. Ciri-ciri keluarga ini ditandai dengan adanya otoritas orangtua yang ditandai dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dan sedikitnya komunikasi terbuka yang terjadi didalamnya. Dalam keluarga yang Protektif, anak-anak dilarang mengungkapkan pendapat yang berbeda, orang tua berharap anak bisa mematuhi hasil keputusannya dan didorong untuk menjaga hubungan yang harmonis. Sehingga secara umum anak dalam keluarga tipe ini tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan.

d. *Laissez-Faire*

Laissez-Faire berasal dari bahasa Perancis yang artinya “biarkan terjadi” atau secara harfiah diartikan “biarkan berbuat”. *Laissez-Faire* adalah kondisi keluarga dengan tingkat percakapan dan konformitas yang rendah. Anggota keluarga tipe ini tidak terlalu peduli dengan apa yang dikerjakan oleh satu sama lain karena orangtua percaya bahwa setiap anggota keluarga harus mampu mengambil keputusannya sendiri. Konflik jarang terjadi dalam keluarga tipe ini, karena sangat menghargai konformitas dan setiap anggota keluarga diberikan kebebasan dalam melakukan apa yang diinginkan. Anak-anak dalam keluarga ini cenderung tidak banyak menerima dukungan dari orang tua dan termasuk keluarga yang kurang harmonis.

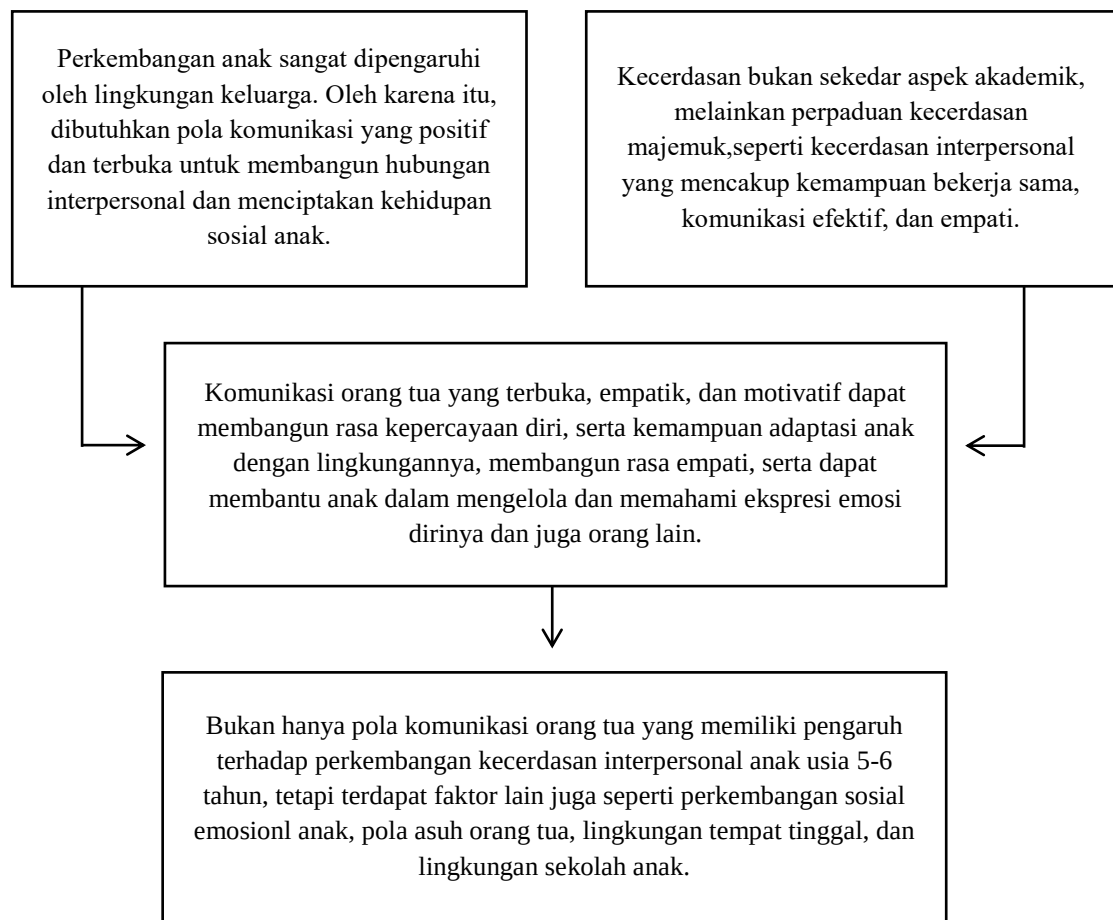
Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga dapat dibedakan menjadi dua dimensi utama, yaitu percakapan dan konformitas, yang membentuk empat tipe pola komunikasi keluarga, yaitu konsensual, pluralistik, protektif, dan *laissez-faire*. Yang dari keempat pola komunikasi tersebut dapat memengaruhi cara anggota keluarga berinteraksi dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Kerangka Pikir

Kecerdasan setiap anak bukan hanya sekedar akademik saja tetapi mencakup berbagai aspek yang bersifat majemuk. Salah satu kecerdasan yang penting untuk dikembangkan adalah kecerdasan interpersonal, yaitu kecerdasan yang membantu anak untuk mengenali, memahami, dan berinteraksi sosial dengan orang lain secara efektif. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik menunjukkan bahwa perkembangan aspek sosial emosionalnya juga berkembang secara optimal. Anak akan cenderung mampu bekerjasama dengan teman sebaya, memahami perasaan orang lain, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Perkembangan ini tidak terlepas dari peran lingkungan, terutama lingkungan keluarga yang harmonis, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, serta orang tua yang selalu mendukung memiliki peran penting dalam perkembangan aspek sosial emosional anak yang dapat terlihat melalui kecerdasan interpersonal anak. Ketika anak tumbuh dalam lingkungan yang penuh perhatian dan kasih sayang, akan membantu anak dalam memahami emosi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pola komunikasi positif orang tua dan anak menjadi aspek fundamental dan stimulus utama dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri anak, anak dengan mudah beradaptasi di lingkungannya, membangun rasa empati pada anak, serta dapat membantu anak dalam mengelola dan memahami ekspresi emosi dirinya dan juga orang lain.

Namun, penting untuk disadari bahwa kecerdasan interpersonal anak tidak hanya dibentuk oleh pola komunikasi orang tua semata. Terdapat faktor-faktor lain yang turut memberikan pengaruh. Faktor internal seperti pola asuh orang tua, kematangan sosial emosional anak memainkan peran besar dalam menunjukkan kemampuan anak merespon lingkungan sosialnya. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal dan juga lingkungan sekolah, dimana terjadi interaksi anak dengan guru, dan teman sebaya juga menjadi laboratorium sosial yang mengasah kemampuan anak dalam beradaptasi. Dengan demikian, meskipun pola komunikasi orang tua merupakan fondasi utama, kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun merupakan hasil sinergi antara komunikasi efektif di rumah dengan berbagai dinamika lingkungan dan perkembangan emosional yang dialami anak secara menyeluruh.



Gambar 2. Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu, H_a diterima karena terdapat pengaruh antara pola komunikasi orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Hasnunidah (2017:10) pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang mengacu pada *context of justification* pada dasarnya menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka berfikir yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi karena untuk menggambarkan hubungan antara pola komunikasi orang tua dan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Pengukuran korelasi fokus terhadap besarnya hubungan antara variabel-variabel yang dalam pelaksanaannya menggunakan teknik analisis statistik korelasi (Hasnunidah, 2017:49).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak yang berada di empat Kelurahan Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 pada tanggal 14 – 21 Mei 2025. Penelitian ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak yang berusia 5-6 tahun.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, proses pengumpulan hingga analisis data dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian tersebut. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian biasanya disebut sebagai populasi dan sampel. Berikut pengertian populasi dan sampel dalam Sugiyono (2017).

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut pendapat Sodik & Siyoto (2015:55) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak kelompok B usia 5-6 tahun pada Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 9 Taman Kanak-Kanak.

Tabel 1. Data Sekolah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Sumberjaya

No.	Nama Kelurahan	Nama Sekolah	Jumlah Kelas B	Jumlah Orang Tua
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tugusari	TK Negeri Sumberjaya	7 Kelas	110
		TK IT Insan Kamil	1 Kelas	25
		RA Yapsi	1 Kelas	28
2	Sukapura	TK Anak Bangsa	1 Kelas	21
3	Way Petay	TK Akhlakul Karimah	1 Kelas	15
		TK Banda Mulya	1 Kelas	10
		TK Sai Betik	1 Kelas	10
		RA Sinar Galuh	1 Kelas	10
4	Suka Jaya	TK Mutiara Bunda	1 Kelas	15
Jumlah			15 Kelas	244

Sumber : data pokok pendidikan KEMDIKBUD Tahun 2025

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sodik & Siyoto (2015:56) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Maka dapat diketahui bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penentuan sampel atau teknik sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan berlapis untuk memastikan keterwakilan wilayah dan keabsahan data. Proses diawali

dengan pengambilan sampel gugus bertahap (*multi stage cluster random sampling*) untuk memilih unit penelitian.

Pada penelitian ini terdapat dua kelurahan yang hanya terdiri dari satu TK yaitu Kelurahan Suka Jaya dan Sukapura, maka secara otomatis TK tersebut menjadi perwakilan untuk Kelurahan Suka Jaya dan Sukapura. Pada dua kelurahan lain yaitu Tugusari dan Way Petai, karena terdapat lebih dari satu TK pada kelurahan tersebut, maka pengambilan sampel dilakukan dengan memilih secara *random* satu TK (*cluster*) yang berada pada Kelurahan Tugusari dan Way Petai. Proses pemilihan TK dilakukan dengan cara pengundian menggunakan *website spin the wheel*.

Setelah dilakukan proses pemilihan gugus, dari Sembilan TK yang ada terpilih empat diantaranya TK IT Insan Kamil Kelurahan Tugusari yang terdapat sebanyak 25 orang tua, TK Anak Bangsa Kelurahan Sukapura sebanyak 21 orang tua, TK Akhlakul Karimah Kelurahan Way Petai sebanyak 15 orang tua, dan TK Mutiara Bunda Kelurahan Suka Jaya sebanyak 15 orang tua. Pengambilan data didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada orang tua yang memiliki anak berusia 5-6 tahun di empat TK terpilih dengan jumlah responden sebanyak 76 orang tua. Berdasarkan temuan ini, peneliti memutuskan bahwa seluruh populasi dari keempat TK akan dijadikan responden. Oleh karena jumlah populasi yang dijadikan fokus penelitian adalah keseluruhan, maka teknik penentuan responden yang digunakan adalah sensus (studi populasi).

Berikut adalah daftar TK yang menjadi tempat penelitian beserta jumlah kelas B dan jumlah orang tua didalamnya, diantaranya :

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No	Kelurahan	Taman Kanak-Kanak	Jumlah Kelas B	Jumlah orang tua
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tugusari	TK IT Insan Kamil	1	25
2	Sukapura	TK Anak Bangsa	1	21
3	Way Petay	TK Akhlakul Karimah	1	15
4	Suka Jaya	TK Mutiara Bunda	1	15
Jumlah			4	76

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

a. Pola Komunikasi Orang Tua

Pola komunikasi keluarga berbentuk interaksi verbal dan nonverbal yang berperan penting dalam membentuk hubungan emosional, menanamkan nilai-nilai keluarga, serta mendukung perkembangan sosial dan kognitif anak. Pola komunikasi ini mencerminkan cara orang tua dalam menyampaikan informasi, memberikan arahan, mendengarkan pendapat anak, dan merespon kebutuhan dan pandangan anak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kecerdasan Interpersonal Anak

Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan anak dalam menjalani hubungan sosial secara efektif dengan orang lain. Hal ini mencakup kemampuan anak untuk mampu berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dalam kelompok. Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya menunjukkannya dengan empati terhadap orang lain, memiliki kepekaan dengan perasaan teman sebaya nya, beradaptasi dengan aturan sosial, dan terampil dalam menyelesaikan konflik melalui komunikasi. Menurut Gardner (2011) dalam teori kecerdasan majemuk, kecerdasan interpersonal adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial emosional anak, terutama dalam usia 5-6 tahun yang merupakan fase pertumbuhan.

3.4.2 Definisi Operasional

a. Pola Komunikasi Orang Tua

Komunikasi orang tua dan anak usia dini yang efektif dapat diukur berdasarkan beberapa indikator dari empat pola komunikasi keluarga. Pola komunikasi dapat diukur berdasarkan (1) *Konsensual* (pola komunikasi yang menekankan keterbukaan komunikasi dengan penekanan pada kesepakatan nilai keluarga), (2) *Pluralistik* (mengutamakan keterbukaan komunikasi tanpa tuntutan konformitas yang tinggi), (3) *Protektif* (pola komunikasi yang tidak banyak ruang diskusi dengan tuntutan kepatuhan yang tinggi), dan (4) *Laissez-Faire* (pola komunikasi yang rendah terkait keterlibatan emosional orang tua dalam komunikasi maupun pengawasan terhadap anak).

b. Kecerdasan Interpersonal Anak

Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun merujuk pada perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak berusia 5-6 tahun yang dapat diukur melalui laporan dari orang tua dan guru, dengan beberapa indikator seperti (1) kemampuan anak dalam berkomunikasi secara efektif, (2) kemampuan anak dalam menunjukkan sikap empati terhadap perasaan orang lain (3) kemampuan anak dalam beradaptasi dengan aturan sosial, (4) kemampuan anak dalam membangun hubungan pertemanan secara positif, dan (5) kemampuan anak saat menyelesaikan konflik dengan damai melalui komunikasi.

3.5 Kisi-kisi Instrumen

Menurut pendapat Sodik & Siyoto (2015) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data yang dibutuhkan secara sistematis serta objektif dengan objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran

angket. Dimana skala penilaian atau penskoran yang digunakan dalam lembar angket yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 5, dengan kriteria penilaian yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai skor 2, Netral (N) dengan nilai skor 3, Setuju (S) dengan nilai skor 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai skor 5.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Orang Tua Sebelum Uji Coba

Variabel Independen	Pola	Indikator	Nomor Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Komunikasi Orang Tua	Konsensual (Tinggi orientasi percakapan, tinggi orientasi konformitas)	Keterlibatan orang tua dalam penyelesaian masalah yang tinggi	1,2,3
		Pemberian perhatian orang tua kepada anak yang tinggi	4,5,6,7
		Mendengarkan pendapat anak	8,9,10
		Menjelaskan alasan dibalik pengambilan keputusan	11,12
		Memberikan arahan kepada anak dalam menentukan pilihan	13,14
	Pluralistik (Tinggi orientasi percakapan, rendah orientasi konformitas)	Mendorong anak untuk memiliki pendapatnya sendiri	15,16,17
		Diskusi terbuka terjadi tanpa ada paksaan untuk menyetujui pendapat orang tua	18,19,20
		Perbedaan pendapat dianggap hal yang wajar dalam keluarga	21,22,23
		Menghargai inisiatif dan keputusan anak	24,25,26
		Mengajak anak berpikir kritis tentang keputusan keluarga	27,28,29,30
	Protektif (Rendah orientasi percakapan, tinggi orientasi konformitas)	Mengharapkan anak mengikuti keputusan tanpa banyak bertanya	31,32
		Perbedaan pendapat dianggap ketidakpatuhan	33,34,35
		Jarang memberikan penjelasan kepada anak dibalik pengambilan keputusan	36,37
		Percakapan dua arah jarang terjadi dalam mengambil keputusan	38,39,40
		Mengharapkan anak menunjukkan sikap hormat tanpa bertanya	41,42,43

(1)	(2)	(3)	(4)
	<i>Laissez-Faire</i> (Rendah orientasi percakapan, rendah orientasi konformitas)	Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak sangat minim	44,45,46
		Membiarkan anak membuat keputusan sendiri tanpa arahan	47,48
		Jarang membahas topik penting dalam keluarga	49,50,51
		Tidak ada rasa dekat secara emosional anak dengan orang tua	52,53,54
		Orang tua bersikap pasif dalam perkembangan anak	55,56,57

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Orang Tua Setelah Uji Coba

Variabel Independen	Pola	Indikator	Nomor Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Komunikasi Orang Tua	Konsensual (Tinggi orientasi percakapan, tinggi orientasi konformitas)	Keterlibatan orang tua dalam penyelesaian masalah yang tinggi	3
		Pemberian perhatian orang tua kepada anak yang tinggi	4,5,6,7
		Mendengarkan pendapat anak	8,9
		Menjelaskan alasan dibalik pengambilan keputusan	11
		Memberikan arahan kepada anak dalam menentukan pilihan	13,14
	Pluralistik (Tinggi orientasi percakapan, rendah orientasi konformitas)	Mendorong anak untuk memiliki pendapatnya sendiri	16,17
		Diskusi terbuka terjadi tanpa ada paksaan untuk menyetujui pendapat orang tua	18,19,20
		Perbedaan pendapat dianggap hal yang wajar dalam keluarga	22,23
		Menghargai inisiatif dan keputusan anak	24,25,26
		Mengajak anak berpikir kritis tentang keputusan keluarga	27,28,29,30
	Protektif (Rendah orientasi percakapan, tinggi orientasi konformitas)	Mengharapkan anak mengikuti keputusan tanpa banyak bertanya	31,32
		Perbedaan pendapat dianggap ketidakpatuhan	34
		Jarang memberikan penjelasan kepada anak dibalik pengambilan keputusan	37
		Percakapan dua arah jarang terjadi dalam mengambil keputusan	38,39,40
		Mengharapkan anak menunjukkan sikap hormat tanpa bertanya	41,42
	<i>Laissez-Faire</i> (Rendah orientasi percakapan, rendah orientasi konformitas)	Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak sangat minim	45,46
		Membiarkan anak membuat keputusan sendiri tanpa arahan	47,48
		Jarang membahas topik penting dalam keluarga	49,50,51

(1)	(2)	(3)	(4)
		Tidak ada rasa dekat secara emosional anak dengan orang tua	52
		Orang tua bersikap pasif dalam perkembangan anak	56,57

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen kecerdasan interpersonal anak usia dini 5-6 tahun yang digunakan dalam bentuk angket berjumlah 45 butir pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Uji Coba

Variabel Independen	Dimensi	Indikator	Nomor Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun	Kemampuan berkomunikasi efektif	Anak mampu menyampaikan sesuatu dengan jelas	1,2,3,4
		Anak mampu mendengarkan orang lain	5,6,7
		Anak mampu menggunakan kata-kata yang sopan	8,9,10
	Kemampuan menunjukkan empati kepada orang lain	Anak mampu menunjukkan kepekaannya terhadap orang lain	11,12,13
		Anak mampu merasakan apa yang dialami orang lain	14,15,16
		Anak mampu merespon emosi orang lain dengan sikap yang sesuai	17,18,19
	Kemampuan adaptasi dengan aturan sosial	Anak mampu memahami aturan yang berlaku	20,21,22,23
		Anak mampu menyesuaikan perilakunya sesuai dengan norma, aturan, atau tata krama yang berlaku di lingkungan sosial	24,25,26,27
	Kemampuan membangun hubungan pertemanan	Anak aktif dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya melalui bermain atau kegiatan kelompok	28,29
		Anak mau untuk berbagi dengan temannya	30,31,32
		Anak menunjukkan sikap inisiatif dalam berkomunikasi dengan teman sebaya	33,34,35,36
	Kemampuan menyelesaikan konflik secara damai	Anak mau untuk meminta maaf saat bertengkar	37,38,39
		Anak mampu mengatasi perbedaan atau pertengkaran dengan komunikasi yang baik	40,41,42
		Anak mulai mampu mencari solusi tanpa kekerasan	43,44,45

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Uji Coba

Variabel Independen	Dimensi	Indikator	Nomor Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun	Kemampuan berkomunikasi efektif	Anak mampu menyampaikan sesuatu dengan jelas	1,2,3,4
		Anak mampu mendengarkan orang lain	5,6,7
		Anak mampu menggunakan kata-kata yang sopan	8,9
	Kemampuan menunjukkan empati kepada orang lain	Anak mampu menunjukkan kepekaannya terhadap orang lain	11,12,13
		Anak mampu merasakan apa yang dialami orang lain	14,15,16
		Anak mampu merespon emosi orang lain dengan sikap yang sesuai	17,18,19
	Kemampuan adaptasi dengan aturan sosial	Anak mampu memahami aturan yang berlaku	20,21,22,23
		Anak mampu menyesuaikan perilakunya sesuai dengan norma, aturan, atau tata krama yang berlaku di lingkungan sosial	24,25,26,27
	Kemampuan membangun hubungan pertemanan	Anak aktif dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya melalui bermain atau kegiatan kelompok	28,29
		Anak mau untuk berbagi dengan temannya	30,31,32
		Anak menunjukkan sikap inisiatif dalam berkomunikasi dengan teman sebaya	33,34,35,36
	Kemampuan menyelesaikan konflik secara damai	Anak mau untuk meminta maaf saat bertengkar	37,38,39
		Anak mampu mengatasi perbedaan atau pertengkaran dengan komunikasi yang baik	40,41,42
		Anak mulai mampu mencari solusi tanpa kekerasan	43,44,45

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Menurut Hasnunidah (2017:74) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu secara tertulis yang diberikan pada subjek penelitian, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu. Angket terbagi menjadi dua tipe, yaitu : terbuka dan tertutup. Perbedaan dari kedua bentuk terletak pada

respon yang diberikan subjek. Pertanyaan terbuka adalah memberikan subjek kebebasan untuk menyampaikan responnya sesuai dengan apa yang dikehendakinya menggunakan bahasa sendiri. Sedangkan, pertanyaan tertutup adalah subjek diberikan respon yang sudah tersedia dan tinggal memilih.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yang berisi pernyataan atau pertanyaan dan pilihan jawaban, yang kemudian dipilih jawabannya oleh responden sesuai pengalaman. Angket yang disebar digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan pola komunikasi orang tua dan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun pada TK di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat.

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan jawaban minimum skor 1 dan maksimum skor 5, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang sangat setuju maupun yang sangat tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan (Sugiyono, 2014)

Tabel 7. Skor Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		<i>favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sangat Tidak Setuju	1	5
2	Tidak Setuju	2	4
3	Netral	3	3
4	Setuju	4	2
5	Sangat Setuju	5	1

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016), validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya

diukur. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden di TK Negeri Pembina Sumberjaya mengenai pola komunikasi orang tua dan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun yang akan diisi oleh orang tua siswa yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Salah satu metode yang digunakan adalah uji validitas korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3. Rumus validitas *product moment* dari Pearson

Keterangan:

r : Koefisien korelasi pearson validitas

n : Banyaknya jumlah responden

x : Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y : Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

Uji validitas ini menggunakan korelasi rumus product moment melalui menggunakan bantuan *SPSS 21* dengan hasil untuk variabel pola komunikasi orang tua terdapat 42 item valid dari 57 item dan variabel kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun terdapat 44 item valid dari 45 item.

Tabel 8. Uji Validitas Instrumen Pola Komunikasi Orang Tua

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pola Konsensual	X1.1	0,015	0,361	Tidak Valid
	X1.2	0,101	0,361	Tidak Valid
	X1.3	0,419	0,361	Valid
	X1.4	0,372	0,361	Valid
	X1.5	0,384	0,361	Valid
	X1.6	0,419	0,361	Valid
	X1.7	0,374	0,361	Valid
	X1.8	0,497	0,361	Valid
	X1.9	0,484	0,361	Valid
	X1.10	0,349	0,361	Tidak Valid
	X1.11	0,399	0,361	Valid
	X1.12	0,305	0,361	Tidak Valid
	X1.13	0,497	0,361	Valid

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	X1.14	0,484	0,361	Valid
Pola Pluralistik	X2.1	0,226	0,361	Tidak Valid
	X2.2	0,450	0,361	Valid
	X2.3	0,544	0,361	Valid
	X2.4	0,513	0,361	Valid
	X2.5	0,638	0,361	Valid
	X2.6	0,461	0,361	Valid
	X2.7	0,345	0,361	Tidak Valid
	X2.8	0,370	0,361	Valid
	X2.9	0,377	0,361	Valid
	X2.10	0,117	0,361	Tidak Valid
	X2.11	0,475	0,361	Valid
	X2.12	0,439	0,361	Valid
	X2.13	0,534	0,361	Valid
	X2.14	0,395	0,361	Valid
	X2.15	0,406	0,361	Valid
	X2.16	0,447	0,361	Valid
Pola Protektif	X3.1	0,526	0,361	Valid
	X3.2	0,423	0,361	Valid
	X3.3	0,175	0,361	Tidak Valid
	X3.4	0,423	0,361	Valid
	X3.5	0,318	0,361	Tidak Valid
	X3.6	0,348	0,361	Tidak Valid
	X3.7	0,526	0,361	Valid
	X3.8	0,644	0,361	Valid
	X3.9	0,609	0,361	Valid
	X3.10	0,456	0,361	Valid
	X3.11	0,713	0,361	Valid
	X3.12	0,440	0,361	Valid
	X3.13	0,095	0,361	Tidak Valid
Pola <i>Laissez-Faire</i>	X4.1	0,100	0,361	Tidak Valid
	X4.2	0,440	0,361	Valid
	X4.3	0,713	0,361	Valid
	X4.4	0,363	0,361	Valid
	X4.5	0,526	0,361	Valid
	X4.6	0,644	0,361	Valid
	X4.7	0,403	0,361	Valid
	X4.8	0,413	0,361	Valid
	X4.9	0,425	0,361	Valid
	X4.10	0,332	0,361	Tidak Valid
	X4.11	0,329	0,361	Tidak Valid
	X4.12	0,308	0,361	Tidak Valid
	X4.13	0,401	0,361	Valid
	X4.14	0,379	0,361	Valid

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
(1)	(2)	(3)
Valid	3,4,5,6,7,8,9,11,13,14,16,17,18,19,20,22,23,25,26,27,28,29,30,31,32,34,37,38,39,40,41,42,45,46,47,48,49,50,51,52, 56,57	42
Tidak Valid	1,2,10,12,15,21,24,33,35,36,43,44,53,54,55	15
Jumlah Keseluruhan		57

Sumber: Analisis data menggunakan SPSS versi 21.0

Peneliti melakukan uji validitas pada variabel pola komunikasi orang tua dengan menyebarkan angket kepada 30 orang tua. Berdasarkan tabel di atas dari 57 item terdapat 42 item valid yang selanjutnya akan digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian.

Tabel 9. Uji Validitas Instrumen Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun

Variabel (1)	Indikator (2)	r Hitung (3)	r Tabel (4)	Keterangan (5)
Kemampuan Berkomunikasi Efektif	Y1	0,733	0,361	Valid
	Y2	0,762	0,361	Valid
	Y3	0,793	0,361	Valid
	Y4	0,646	0,361	Valid
	Y5	0,635	0,361	Valid
	Y6	0,534	0,361	Valid
	Y7	0,740	0,361	Valid
	Y8	0,433	0,361	Valid
	Y9	0,459	0,361	Valid
	Y10	0,094	0,361	Tidak Valid
Kemampuan Menunjukkan Empati Kepada Orang Lain	Y11	0,759	0,361	Valid
	Y12	0,625	0,361	Valid
	Y13	0,421	0,361	Valid
	Y14	0,584	0,361	Valid
	Y15	0,629	0,361	Valid
	Y16	0,707	0,361	Valid
	Y17	0,616	0,361	Valid
	Y18	0,555	0,361	Valid
Kemampuan Adaptasi Dengan Aturan Sosial	Y19	0,650	0,361	Valid
	Y20	0,732	0,361	Valid
	Y21	0,734	0,361	Valid
	Y22	0,665	0,361	Valid
	Y23	0,818	0,361	Valid
	Y24	0,732	0,361	Valid
	Y25	0,787	0,361	Valid
	Y26	0,589	0,361	Valid
Kemampuan Membangun Hubungan Pertemanan	Y27	0,696	0,361	Valid
	Y28	0,682	0,361	Valid
	Y29	0,610	0,361	Valid
	Y30	0,552	0,361	Valid
	Y31	0,443	0,361	Valid
	Y32	0,664	0,361	Valid
	Y33	0,626	0,361	Valid
	Y34	0,760	0,361	Valid
Kemampuan Menyelesaikan Konflik Secara Damai	Y35	0,657	0,361	Valid
	Y36	0,620	0,361	Valid
	Y37	0,611	0,361	Valid
	Y38	0,615	0,361	Valid
	Y39	0,630	0,361	Valid
	Y40	0,716	0,361	Valid
	Y41	0,718	0,361	Valid
	Y42	0,605	0,361	Valid
	Y43	0,577	0,361	Valid

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Y44	0,507	0,361	Valid
	Y45	0,668	0,361	Valid

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
(1)	(2)	(3)
Valid	1,2,3,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44, 45	44
Tidak Valid	10	1
Jumlah Keseluruhan		45

Sumber: Analisis data menggunakan SPSS versi 21.0

Peneliti melakukan uji validitas pada variabel kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun dengan menyebarkan angket kepada 30 orang tua. Berdasarkan tabel di atas dari 45 item terdapat 44 item valid dan 1 item tidak valid yang selanjutnya akan digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian.

3.7.2 Uji Realibilitas

Menurut Sodik & Siyoto (2015:76) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel secara cermat. Penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas yaitu koefisien reliabilitas *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 21.0 *for windows*.

Tabel 10. Uji Reliabilitas Pola Komunikasi Orang Tua

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Standar	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pola Konsensual	0,912	0,60	Reliable
Pola Pluralistik	0,924	0,60	Reliable
Pola Protektif	0,895	0,60	Reliable
Pola <i>Laissez-Faire</i>	0,836	0,60	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada komunikasi orang tua didapat hasil perhitungan sebesar 0,924 dengan kriteria reliabilitas tinggi pada pola komunikasi pluralistik. Selanjutnya ialah perhitungan uji reliabilitas pada kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

Tabel 11. Uji Reliabilitas Kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Standar	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecerdasan Interpersonal	0,963	0,60	Reliable

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun didapat hasil perhitungan sebesar 0,963 dengan kriteria reliabilitas tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa, instrumen dalam penelitian ini reliabel dengan kategori tinggi pada kedua variabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Interval Kategori

Menentukan ukuran rentang kelas pada masing-masing kategori dari skor angket yang didapat dengan menggunakan rumus interval. Menurut Sutrisno (2006) dalam (Kirana, 2016), rumus interval sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 4. Rumus Interval

Keterangan:

i : interval

NT : nilai terendah

NR : nilai tertinggi

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah dalam penelitian ini data berdistribusi normal atau tidak, pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS. Dasar

pengambilan keputusan yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan test of linearity dengan bantuan program SPSS v21. Dasar pengambilan keputusan yaitu variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai signifikansi linearitas $< 0,05$ dan nilai signifikansi deviation from linearity $> 0,05$.

3. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson adalah teknik analisis statistik yang dilakukan untuk mengukur dan mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Teknik yang digunakan dalam uji ini yaitu menggunakan korelasi *product moment*. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / n}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]}}$$

Gambar 5. Rumus Korelasi *Product Moment Correlation*

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi product moment

n : jumlah subjek yang diteliti

x : skor komunikasi orang tua

y : skor kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *Product Moment*, adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat hubungan signifikan.
- b. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya tidak ada hubungan signifikan.

Pedoman derajat hubungan dalam uji korelasi *Product Moment*, adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Interpretasi Nilai Koefisiensi Korelasi

Nilai r	Tingkat Hubungan
(1)	(2)
0,00- 0,20	Sangat Rendah
0,21- 0,40	Rendah
0,41- 0,60	Sedang
0,61- 0,80	Kuat
0,81- 1,00	Sangat Kuat

3.9 Uji Hipotesis

Langkah yang diambil setelah melakukan uji persyaratan adalah melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2016) regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Seluruh pengujian dilakukan menggunakan program *SPSS* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Gambar 6. Rumus Persamaan Regresi Linear Sederhana

Keterangan:

$\hat{Y}$: variabel dependen yang diprediksi

a : konstanta

b : koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

x : variabel independen.

Uji hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini yaitu koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi keempat dimensi pola komunikasi orang tua secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pola komunikasi orang tua terbukti memiliki hubungan dengan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Secara teoritis, pola komunikasi konsensual sering dianggap sebagai model terbaik karena mampu memberikan rasa aman melalui keseimbangan dialog dan bimbingan nilai, sehingga tidak mengherankan jika dimensi ini ditemukan yang paling dominan diterapkan mayoritas orang tua dalam penelitian ini. Namun, hasil analisis data temuan ini mengungkap fakta bahwa pola komunikasi pluralistik justru yang paling efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Hal ini terjadi karena pola komunikasi pluralistik memiliki tingkat komunikasi yang tinggi dan konformitas yang rendah sehingga anak memiliki kebebasan dalam berekspresi, dan berpendapat sehingga dapat dengan mudah berkomunikasi efektif, berempati dengan orang lain, beradaptasi dengan aturan sosial, membangun hubungan pertemanan dengan anak seusianya, dan juga menyelesaikan konflik dengan damai. Secara keseluruhan kontribusi pola komunikasi ini terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun adalah 31,1%. Ini berarti sebagian besar kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun (68,7%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar pola komunikasi, seperti perkembangan emosi, pola asuh orang tua, dan lingkungan sekolah atau tempat tinggal.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya memahami gaya atau pola dari berkomunikasi dengan anak, sehingga mereka dapat memberikan yang terbaik dalam pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Membiasakan untuk melibatkan anak dalam pengambilan keputusan keluarga yang sederhana, membangun komunikasi dua arah saat berdiskusi, dan menghargai perbedaan pendapat yang terjadi, sehingga dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak, terutama dalam membentuk kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun yang optimal.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi guru dalam mengidentifikasi sekaligus mengoptimalkan perancangan aktivitas yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun melalui pendekatan yang lebih komprehensif di sekolah. Melalui pemahaman tentang komunikasi dua arah, guru dapat mengelola konflik antar anak saat disekolah secara bijak tanpa melakukan *judgment* pada anak. Sehingga dapat mendukung pembentukan karakter anak yang percaya diri, adaptif, dan cerdas secara sosial.

c) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga perlu untuk dikembangkan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih dalam. Khususnya dalam beberapa hal diantaranya, adanya potensi bias subjektivitas responden karena penggunaan angket yang memungkinkan orang tua cenderung memberikan jawaban ideal dibandingkan realitas sehari-hari. Selain itu, penelitian ini belum mampu mengontrol faktor-faktor lain yang secara signifikan memengaruhi

kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun selain pola komunikasi orang tua. Serta perlu adanya komunikasi serta observasi langsung dengan orang tua untuk menjangkau aspek kualitatif yang lebih mendalam, guna mendapatkan gambaran yang sebenarnya sangat krusial pada interaksi anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Marlina, L., dan Fahmi, F. 2020. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 2(1), 31.
- Ainiyah, M., dan Faqihatin. 2024. Efektivitas Komunikasi Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Desa Kramat, Bungah, Gresik. *Qomaruna*. 01(02), 25–31.
- Amseke, F. V. 2023. *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. PT Media Pustaka Indo.
- Astuti, L., dan Intan, D. N. 2022. Long Distance Communication Patterns Between Parents And Children Through Whatsapp In Maintaining Family Harmony Of Communications. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*. 20(2), 97–102.
- Bunda, S. P., dan Putri, L. D. 2024. Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang. *Jurnal Family Education*. 4, 697–706.
- Cangara, P. H. 2023. *Komunikasi Keluarga (Family Communication) : Jalan Menuju Ketahanan Keluarga Dalam Era Digital*. Prenadamedia Group.
- Faraz, N., Listyaningsih, B. T., dan Anugrahana, A. 2024. Human Tendencies pada Anak Usia 0-6 Tahun Dengan Metode Montessori: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(2), 7896–7915.
- Fazrina, F., Fathoni, I. M. M., dan Jaya, I. 2024. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 3, 219–234.
- Gardner, H. 1983. *Multiple Intelligences : Teori Dalam Praktik Howard Gardner* (D. L. Saputra (Ed.)). Interaksara.
- Gardner, H. 2011. *Author of Multiple Intelligences Frames of Mind*.

- Ginting, N. A., Harun, H., dan Nurmaniah, N. 2022. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(5), 4297–4308.
- Gustiana, E., dan Sari, A. K. P. 2022. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*. 7(1).
- Hasnunidah, D. N. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima (D. R. M. Sijabat (Ed.)). Penerbit Erlangga.
- Indanaha, dan Yulisetyaningrum. 2019. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 10(1), 221–228.
- Jatmikowati, T. E. 2018. Efektivitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(2), 1.
- Koerner, A. F., dan Fitzpatrick, M. A. 2002. Toward A Theory Of Family Communication. *Communication Theory*. 12(1), 70–91.
- Lubis, S. I. A., Zannatunnisya, dan Lubis, Y. 2024. Perkembangan Positif Diri Anak: Interaksi Anak Dan Lingkungan Belajar Di Luar Sekolah. *Seminar Nasional dan Call For Paper Sinergi Multidisiplin Sosial Humaniora Dan Sains Teknologi*. 1(1), 41–50.
- Luthfiah, F. L., dan Yuliana, N. 2023. Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 1(December), 13–19.
- Mukhtahira, N., Sukma, S., dan Mufaroah. 2024. Peran Komunikasi Efektif Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2, 295–305.
- Nurhabibah, Ahmad, A., dan Maidiyah, E. 2016. Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di Paud Nurul Hidayah, Desa Lampuuk, Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(1), 60–67.
- Oxianus Sabarua, J., dan Mornene, I. 2020. Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal Of Elementary Education*. 4(1), 83.
- Pabundu, D. D., dan Ramadhana, M. R. 2023. Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pembentukan Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, x(x). 1–17.

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Pratama, R., Handoko, A., dan Anwar, C. 2020. Association Of Physical Body-Kinesthetic (Multiple Intelligences) Mobility With Learning Results Biology In SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Journal of Physics: Conference Series*. 1521(4).
- Pratiwi, O. A., Syafrudin, U., dan Oktaria, R. 2023. Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Muttaqin. *Jurnal Penelitian Medan Agama*. 14(2), 63.
- Putri, A. N., Novianti, R., dan Puspitasari, E. 2021. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Raudhatul Athfal Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*. 4(1), 114–126.
- Rahmah, S. 2018. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Alhadharah*. 17(33), 13–31.
- Renada, A. R., Utami, S., Febriana, N., Juwita, V., dan Wahyuni, D. 2024. Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial- Emosional Pada Anak. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 3(4), 1668–1675.
- Sapriani, dan Depalina, S. 2025. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Percakapan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Anak Usia Dini*. 1, 151–164.
- Sary, Y. N. E. 2018. Relationship Of Parenting With Child Interpersonal Intelligence In Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2), 137.
- Sepriana, L., N, Z., dan Chairilisyah, D. 2023. Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RAPN Al-Hidayah Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. *Innovative : Journal Of Social Science Research*. 3(2), 10757–10765.
- Siahaan, Y. E., Sutapa, P., dan Yus, A. 2020. Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2), 1472–1486.
- Sodik, dan Siyoto. 2015. Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, Skm, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*. 83–84.

- Soetjiningsih, C. H. 2018. *Seri Psikologi Perkembangan : Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (pertama). Prenadamedia Group.
- Sudiro, E., dan Alif, M. N. 2021. *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*. CV. Salam Insan Mulia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sumartono, dan Rizaldi, J. M. 2017. Kualitas Komunikasi Keluarga Dan Tingkat Keakraban Pada Anak. *Jurnal Komunikologi*. 14 No.2.
- Supratman Lucy. 2015. Konsep Diri Remaja Dari Keluarga Bercerai Teenagers Self Concept From Divorce Family. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 18(2), 129–140.
- Suryana, D. D. 2019. *Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Prenadamedia Group.
- Syaidah, K., Dewi, R., dan Mujiburrohmah. 2024. Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Generasi Z Perspektif Pendidikan Karakter. *Syaikhona: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*. 2, 14–39.
- Tartila, M. F., dan Aulia, L. A.-A. 2021. Kecerdasan Interpersonal Dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*. 8(1), 53–66.
- Utami, N. P., dan Cahyono, R. 2024. Hubungan Antara Pola Komunikasi Keluarga Dengan Asertivitas Pada Remaja Akhir. *Artikel Ilmiah Thesis Universitas Airlangga*.
- Yanuarsari, R., dan Nurapriani, R. 2019. Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mekar Arum Kota Bandung. *Indonesian Journal Of Adult And Community Education*. 1(1).
- Zahra, C. A., dan Tibiana, M. A. 2025. Pengaruh Pola Asuh Komunikasi Demokratis Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Undana (Sembiona)*.